

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan kondisi di mana seseorang mengalami tekanan darah yang lebih tinggi dari normal. Hal ini bisa menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk meningkatkan risiko penyakit dan kematian. Ketika jantung memompa darah, tekanan yang tinggi ini bisa memberikan beban ekstra pada jantung dan pembuluh darah, yang pada akhirnya dapat menyebabkan berbagai komplikasi kesehatan (Lukitaningtyas, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2022, diperkirakan sekitar 1,28 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi. Dari jumlah ini, sekitar 46% tidak menyadari bahwa mereka memiliki hipertensi. Pada tahun 2023, prevalensi hipertensi tetap tinggi, dengan WHO dan lembaga kesehatan lainnya melaporkan bahwa 1 dari 3 orang dewasa di seluruh dunia memiliki tekanan darah tinggi. Prevalensi hipertensi di Indonesia terus meningkat, dengan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan tren peningkatan prevalensi hipertensi dari tahun ke tahun.

Prevalensi kejadian hipertensi pada tahun 2018 menurut Riskesdas mencapai angka 34,1% penderita hipertensi, angka tersebut lebih tinggi dibandingkan data pada tahun 2017 yang terdapat 25,8% penderita. Hasil yang didapatkan berdasarkan data yang diperoleh melalui pengukuran tekanan darah pada masyarakat Indonesia yang berusia >18 tahun. Terjadi peningkatan hipertensi selama 5 tahun terakhir (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui diagnosis dokter pada penduduk usia 18 tahun ke atas sebesar 8,4% (Riskesdas, 2018) dalam (Hariawan & Tatisina, 2020).

Menurut data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2023, untuk kasus Hipertensi itu mencapai 464.839 kasus di seluruh kabupaten/kota di Aceh. Kasus penderita hipertensi tertinggi di Aceh yakni di Kabupaten Aceh Tamiang dengan jumlah kasus mencapai 110.191 kasus. Sementara jumlah kedua tertinggi yakni di Kabupaten Aceh Timur dengan jumlah kasus yaitu 73.318 kasus dan kemudian Kabupaten Simeulue 33.161 kasus. Untuk kasus hipertensi terendah di Aceh yaitu di Kota Sabang dengan jumlah kasus mencapai 1.441 kasus, Kabupaten Gayo lues dengan 3.418 kasus dan Kabupaten Nagan Raya dengan jumlah kasus sebanyak 3.423 (Dinkes Aceh, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Aceh Besar bahwasannya jumlah pasien hipertensi pada tahun 2023 sebanyak 7.285 jiwa dengan jumlah dari 28 Puskesmas yang tersebar di Aceh Besar. Kemudian jumlah pasien hipertensi di Wilayah Puskesmas Ingin Jaya adalah 514 jiwa, yang terbagi dari 50 Desa dan diketahui Wilayah Ingin Jaya menempati peringkat keempat dengan jumlah pasien hipertensi yang banyak (Dinkes Aceh Besar, 2023).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas di Indonesia adalah 30,8%. Angka ini menunjukkan penurunan dari 34,1% pada tahun 2018. Sementara itu, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi hipertensi pada kelompok lansia (usia 60 tahun ke atas) mencapai 63,3%. Angka ini menunjukkan peningkatan risiko hipertensi seiring bertambahnya usia, yang menjadikan lansia sebagai kelompok

yang rentan terhadap penyakit ini. Prevalensi hipertensi di Aceh menunjukkan tren peningkatan dalam lima tahun terakhir, dari sekitar 28% - 30% pada 2019 menjadi 33% - 34% pada 2023.

Hipertensi adalah salah satu penyebab utama penyakit kardiovaskular, yang mencakup stroke, penyakit jantung iskemik, dan gagal ginjal (WHO, 2023). Hal ini menjadi perhatian serius mengingat hipertensi adalah "*silent killer*" yang sering tidak menunjukkan gejala hingga terjadi komplikasi yang berat. Penatalaksanaan hipertensi dapat dilaksanakan secara farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan menggunakan terapi komplementer juga terbukti efektif dalam mengelola hipertensi (Isnaen & Warsono, 2022).

Pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi kognitif, afektif dan psikomotor setiap individu. Aspek kognitif dan aspek afektif adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Kognitif merupakan ranah yang mencakup aktivitas otak seperti pengetahuan dan pemahaman seseorang. Afektif merupakan ranah yang mencakup perasaan dan minat. Psikomotor merupakan aktivitas secara nyata sesuai pengetahuan dan minat yang dimiliki seseorang (Hendriyana, 2019).

Tingkat pengetahuan akan mempengaruhi manajemen kesehatan seseorang. Pengetahuan dan manajemen kesehatan merupakan salah satu faktor yang terkait dengan munculnya komplikasi pada pasien dengan hipertensi, tingkat pengetahuan kesehatan dan pengelolaan hipertensi pada penderita hipertensi akan berbanding lurus dengan tingkat munculnya komplikasi akibat hipertensi. (Amalia, 2024). Kurangnya pengetahuan pasien mengenai apa yang terjadi pada dirinya serta ditambah dengan kurangnya pengetahuan mengenai perawatan penyakit yang dideritanya, akan mempersulit proses pengendalian penyakit dikarenakan adanya keyakinan maupun kesalahan dalam memahami proses perawatan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa upaya yang saat ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan adalah dengan mengupayakan proses penyadaran masyarakat dalam pemberian dan peningkatan pengetahuan yang dapat menjembatani perubahan perilaku (Muzdalia et al., 2022). Artinya dengan pemberian edukasi kesehatan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pasien dalam pengelolaan tekanan darahnya.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merasa perlu upaya meningkatkan tingkat pengetahuan melalui edukasi kesehatan yang dapat mengubah pola pikir penderita hipertensi dalam melakukan perawatan hipertensi. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan dengan judul "Asuhan Keperawatan Pada Tn. A dengan Diagnosa Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Aceh Besar". Pemberian edukasi terkait hipertensi di Desa tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perilaku kepatuhan medikasi pada penderita hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Ketidaktahuan lansia mengenai hipertensi dan pengelolaan penyakit menyebabkan rendahnya perilaku pemeliharaan kesehatan yang berpotensi meningkatkan tekanan darah dan risiko komplikasi. Oleh karena itu, bagaimana asuhan keperawatan pada tn. a dengan diagnosa hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Ingin Jaya Aceh Besar

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk melakukan asuhan keperawatan pada lansia dengan diagnosa hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Ingin Jaya Aceh Besar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Tn. A Dengan Diagnosa Medis Hipertensi
- b. Mampu menegakkan diagnosa dan menentukan prioritas masalah keperawatan pada Tn. A Dengan Diagnosa Medis Hipertensi
- c. Mampu menyusun rencana asuhan keperawatan pada Tn. A Dengan Diagnosa Medis Hipertensi
- d. Mampu menerapkan implementasi keperawatan pada Tn. A Dengan Diagnosa Medis Hipertensi
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada Tn. A Dengan Diagnosa Medis Hipertensi
- f. Mampu melakukan analisis pemberian intervensi inovasi Dengan Diagnosa Medis Hipertensi pada Tn. A

D. Manfaat

1. Manfaat Bagi Institusi (Puskesmas Ingin Jaya)

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi institusi pelayanan kesehatan seperti Puskesmas Ingin Jaya dengan menyediakan dasar data dan masukan guna meningkatkan kualitas pelayanan edukasi kesehatan bagi lansia penderita hipertensi. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk merancang program pengendalian hipertensi yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan lokal, serta meningkatkan efektivitas deteksi dini dan pencegahan komplikasi di wilayah kerja.

2. Manfaat Bagi Profesi Ners Universitas Bina Bangsa Getsempena

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi profesi ners di Universitas Bina Bangsa Getsempena dengan membuka peluang untuk mengembangkan dan menerapkan asuhan keperawatan komunitas berbasis bukti, khususnya dalam penanganan hipertensi pada lansia. Melalui penelitian ini, para ners mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi dalam teknik edukasi kesehatan, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta memperkaya pengalaman praktis mereka dalam pelaksanaan intervensi keperawatan yang efektif.

3. Manfaat Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien lansia serta keluarganya tentang pentingnya pengelolaan hipertensi secara tepat dan konsisten. Melalui edukasi yang diberikan, pasien terdorong untuk mengadopsi perilaku hidup sehat, meningkatkan kepatuhan minum obat, dan menjalankan diet yang sesuai, sehingga risiko komplikasi hipertensi berkurang dan kualitas hidup pasien meningkat secara signifikan.